

Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Jannatul Awlaad Metode Tilawati Probolinggo

Umnia Nice Yusman^{1*}, Romla Fibrianti², Ahmad Romadhoni³,
Silfia Dwi Putri Agustina⁴, Devy Habibi Muhammad⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Email: hbbmuch@gmail.com¹, niceumnia@gmail.com²,
romlafibriyanti@gmail.com³, ahmadromadoni2006@gmail.com⁴,
silfiadwiputriagustina2006@gmail.com⁵

Received: January 2026

Accepted: January 2026

Published: February 2026

Abstract :

The ability to read the Qur'an correctly is a basic skill for every Muslim. However, many students, including those in TPQ, still have difficulties reading according to tajwid rules. This study aims to explain the teachers' efforts to improve students' Qur'an reading skills and to describe how the Tilawati method is applied at TPQ Jannatul Awlaad Dringu, Probolinggo. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and the TPQ principal, and documents such as learning notes and assessment results. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that teachers play an important role as educators, guides, motivators, facilitators, and evaluators. The Tilawati method is applied through classical learning, individual reading check-ins, the use of the rost rhythm, muroja'ah practice, and gradual evaluations based on levels (jilid). Although there are challenges such as differences in students' abilities, limited time, and a lack of parental support the teachers address them by grouping students, repeating materials, communicating actively with parents, and giving rewards.

Keywords: Qur'an Reading Skills; Tajwid; Tilawati Method; TPQ; Teacher's Role

Abstrak :

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar adalah keterampilan dasar bagi setiap muslim. Namun, banyak peserta didik, termasuk di TPQ, masih kesulitan membaca sesuai aturan tajwid. Penelitian ini bertujuan menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri serta menggambarkan penerapan metode Tilawati di TPQ Jannatul Awlaad Dringu, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan kepala TPQ, serta dokumentasi seperti catatan belajar dan hasil penilaian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Metode Tilawati diterapkan melalui pembelajaran klasikal, setoran bacaan secara individual, penggunaan irama rost, latihan muroja'ah, dan evaluasi bertahap berdasarkan jilid. Meski terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan santri, waktu yang terbatas, dan kurangnya dukungan orang tua, guru mengatasinya dengan mengelompokkan santri, mengulang materi, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta memberikan reward.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tajwid, Metode Tilawati, TPQ, Peran Guru

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, akhlak, dan



Edupedia: Journal of Education and Global Thought

<https://journal-aharesearch.com/edupedia/index.php/ejegt>

Vol. 01 No. 01 (2026) : 47-55



keterampilan. Islam memerintahkan umatnya untuk membaca sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5. Perintah tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan fondasi utama dalam mencari ilmu, termasuk membaca Al-Qur'an (Miyanto, 2021).

Makna dalam ayat ini dapat disimpulkan bahwa, sebagai makhluk yang dapat menerima pendidikan atau dapat dididik, pencarian ilmu sangatlah krusial untuk keberlangsungan hidup di dunia. Dalam jalannya pendidikan, peran guru menjadi faktor kunci dalam menjaga kelancaran proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, upaya atau usaha, memiliki makna yang serupa, yaitu rangkuman dari segala usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti dalam penjelasan pendidikan, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan seharusnya menjadi prioritas sepanjang hidup. Pendidikan dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan metode tertentu untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhan manusia (Abnisa & SS, 2024).

Guru sendiri pada hakikatnya seorang yang bereperan dalam suatu pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang dengan tegas telah mengambil tanggung jawab untuk menjadi bagian dari proses pendidikan, yang seharusnya menjadi tanggung jawab utama dari para orang tua secara inheren (Octavia, 2020). Peran seorang guru tidak terbatas pada pelaksanaan tugas di dalam kelas, melainkan seluruh eksistensinya harus dikhususkan untuk dimensi pendidikan. Selain menyampaikan teori-teori akademis, seorang guru juga dijadikan sebagai publik figur melalui perilakunya sehari-hari (Uno & Nina Lamatenggo, 2022). Menjadi seorang guru tidak seharusnya hanya disebabkan oleh faktor kenaikan gaji, bukan opsi terakhir setelah kegagalan di bidang lain, dan bukan juga pilihan semata-mata karena peluang. Idealnya, tekad untuk menjadi guru harus didasarkan pada semangat idealis yang tinggi, yaitu menciptakan siswa sebagai generasi penerus yang unggul. Namun pada realitanya, ekspektasi tidak selalu sejalan dengan realita. Sebagian guru yang menjalani profesi sebagai pendidik, termasuk di antaranya guru di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), juga kurang memperlihatkan kualitas yang diharapkan (Amik & Saefurohman, 2016).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah institusi pendidikan yang bersifat khusus dalam hal materi dan pendekatannya. Spesifikasinya terfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan prinsip-prinsip bacaan tajwid, yang dikenal dengan istilah bacaan tartil (Wasiati, 2022). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan di mana para santri dipersiapkan untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Anak-anak dianggap sebagai calon pemimpin dan untuk membentuk mereka menjadi pemimpin yang berakhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, keberadaan TPQ sangatlah penting. Keberhasilan anak dalam TPQ dapat menjadi indikasi kuat bahwa mereka juga memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang baik di lingkungan sekolah mereka (Budiyono, 2024).

Dalam proses pembelajaran agama Islam, Al-Qur'an menjadi landasan utama karena memuat ajaran-ajaran komprehensif tentang iman, akhlak mulia, tata cara ibadah, dan hubungan manusia dengan Allah serta sesama Al-Qur'an

menjadi aspek yang paling krusial dalam pendidikan agama. Dua sumber utama bagi umat Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Penanaman sejak dini dalam pengenalan agama Islam sangat diperlukan, termasuk bagi santri TPQ Jannatul Awlaad yang ada di Dringu Kabupaten Probolinggo, hal ini berlaku baik untuk santri tingkat kelas awal maupun tingkat kelas lanjutan.

Tantangan yang dihadapi adalah bahwa ketika menghadapi Al-Qur'an, pemahaman menjadi suatu hal yang krusial, namun untuk sekedar membacanya saja dengan benar sesuai kaidah baca Al Qur'an tidak sedikit santri yang berada pada tingkatan tinggi sekolah dasar kemampuan bacanya masih sangat rendah. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar diidentifikasi sebagai kemampuan membaca sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrijul hurufnya, yang mencakup cara melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan memperhatikan panjang, pendek, dengung, dan hokum bacaan yang lainnya (Imam, 2024).

Memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah menjadi sesuatu yang mudah. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an diperlukan penerapan metode yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai sangat bermanfaat, terutama untuk santri-santri yang masih dalam tahap pembelajaran yang dapat diarahkan dengan baik.

Mengungkapkan bahwa dari segi usia anak, pendidikan Al-Qur'an umumnya dimulai pada rentang usia enam hingga dua belas tahun. Pada usia tujuh tahun, anak sudah diajak untuk melaksanakan shalat. Oleh karena itu, pada masa tersebut sangat penting untuk menanamkan pendidikan agama Islam, terutama dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis menyikapi situasi tersebut dengan menerapkan metode Tilawati (Dini, 2022). Inilah alasan penulis melakukan penelitian tindakan dengan judul "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ JANNATUL AWLAAD" di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jannatul Awlaad Desa Taman Sari, Dringu, Kabupaten Probolinggo.

Penelitian tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode dan peran guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar santri (Purwaningsih, 2024). menemukan bahwa pembelajaran interaktif, seperti muroja'ah dan latihan tajwid, meningkatkan kefasihan santri (KANAFI, 2025). Selain itu, penelitian juga menegaskan bahwa pendekatan personal dan kedekatan emosional yang dibangun oleh guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri. menyatakan bahwa guru yang mampu menjalin hubungan baik dan memberikan motivasi secara berkelanjutan mampu meningkatkan minat dan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan pembelajarannya. Dengan demikian, kepribadian dan kemampuan pedagogis guru menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran yang efektif (NASIRIN, 2025).

Selain aspek metodologi dan pendekatan personal, penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas dan kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di TPQ. Menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogis dan kepribadian yang baik mampu

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Mendrofa, Kuntarto, & Pamela, 2025). Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menunjukkan kepribadian yang sabar serta teladan akan lebih efektif dalam membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru menjadi hal yang sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan Al-Qur'an di TPQ (Roswaidah, 2025).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang data-data utamanya diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam mengolah data, penelitian ini menggunakan metode penyajian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran yang akurat tentang semua kegiatan, objek, proses, dan individu yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran rinci dan akurat mengenai situasi, aktivitas, atau perilaku sosial yang terkait dengan peran guru di TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.

Penelitian dilaksanakan di TPQ Jannatul Awlaad, yang berlokasi di desa Taman Sari Dringu, Kabupaten Probolinggo. Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 29-31 Oktober 2025, mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, dan verifikasi data. Subjek penelitian terdiri dari Guru pengajar Tilawati, Santri tingkat dasar hingga lanjutan, Pengasuh sekaligus pendiri TPQ sebagai informan pendukung.

Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui penerapan Metode Tilawati dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut: Dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati, termasuk metode penyajian materi, penggunaan alat peraga, pengelolaan kelas, dan interaksi guru-santri. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru, pengelola TPQ, dan beberapa santri. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai strategi guru, kendala yang dihadapi, serta respon santri terhadap pembelajaran Tilawati. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa jadwal pelajaran, daftar hadir santri, catatan hasil belajar, lembar evaluasi Tilawati, serta foto kegiatan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi kegiatan di TPQ. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan ke dalam empat tema utama: peran guru, proses penerapan metode Tilawati, hambatan pembelajaran, dan strategi guru dalam mengatasi hambatan. Setiap tema bisa diisi dengan kutipan wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi.

Peran Guru dalam Pembelajaran Tilawati

“Menggunakan metode Tilawati dalam memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an menjadi salah satu pendekatan yang sangat memudahkan bagi santri yang baru memulai perjalanan belajar Al-Qur'an. Yang terpenting adalah tingginya minat belajar santri dan kemauannya untuk terlibat aktif dalam pelajaran, serta keterlibatannya yang rajin dan konsisten (Nazmi, 2025). Materi dasar pada jilid 1 bertujuan untuk membimbing santri dalam memahami huruf hijaiyah yang belum disambung. Setelah berhasil menyelesaikan jilid 1, santri kemudian melanjutkan ke jilid 2 hingga jilid 6. Bagi santri yang berhasil menyelesaikan jilid 6 dengan benar dan sesuai dengan makhrajnya, hal tersebut akan menjadi dasar yang baik untuk memulai pembelajaran Al-Qur'an pada saat naik ke Al-Qur'an atau Juz Amma.”

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Tilawati di desa Taman Sari, Dringu Kabupaten Probolinggo, peneliti melakukan observasi terkait tindakan-tindakan yang diambil oleh para ustadz/ustadzah di TPQ, yakni:

- a. Pembelajaran model privat Sebelum pembelajaran dilakukan ustadz/ustazah bersama santri melakukan doa terlebih dahulu. Kemudian barulah memulai pelajaran, dengan langkah-langkah: 1. Para santri mengawali membaca syiir aqidatul awam 2. Para santri yang telah mendapatkan giliran sesuai waktu datang untuk maju membaca jilid sesuai dengan halaman santri masing-masing.
- b. Guru memberikan dorongan dalam pembelajaran agar santrinya aktif Ustadz/Ustadzah menguraikan bacaan materi pembelajaran, dan setelah santri memahami dan mampu mengulang bacaannya dengan baik, mereka diminta untuk membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya, sementara guru menyimak pembacaan santri. Karena materi telah dijelaskan sebelumnya oleh ustadz/ustadzah, langkah selanjutnya adalah mendorong santri untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.
- c. Guru memberikan apresiasi terhadap santri yang dalam hal membacanya lancar dan sesuai Ketika santri berhasil dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan sesuai, maka guru memberikan apresiasi berupa pujian atas pencapaian santri, sehingga santri terus terinspirasi untuk meningkatkan dedikasi untuk lebih giat belajarnya.
- d. Guru memberikan motivasi terhadap santri yang belum lancar dalam hal membaca Tidak hanya terhadap santri yang sudah lancar dalam hal membaca, guru juga tidak luput memberikan motivasi terhadap santri yang belum lancar. Agar santri dapat termotivasi untuk tetap semangat belajar kedepannya.

Proses Penerapan Metode Tilawati

Pelaksanaan metode Tilawati di TPQ berlangsung secara konsisten mengikuti prinsip dasar metode ini. Pembelajaran diawali dengan pembelajaran klasikal, yaitu membaca bersama, latihan nada Tilawati, dan menyimak contoh bacaan dari guru. Guru menggunakan pola baca-simak, di mana guru membaca terlebih dahulu kemudian santri mengikuti (Mahmudatunnisa, 2025).

Setelah sesi klasikal, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran privat atau setoran per santri. Pada tahap ini, guru memeriksa kemampuan santri berdasarkan jilid yang sedang dipelajari. Guru memperhatikan kelancaran, ketepatan makhraj, ketartilan bacaan, serta kesesuaian irama sesuai standar

Tilawati.

Dokumentasi menunjukkan bahwa guru menggunakan buku jilid Tilawati secara sistematis dan setiap santri memiliki pencatatan perkembangan. Proses pembelajaran berjalan kombinatif antara klasikal dan privat sehingga santri memperoleh pemahaman yang lebih terpadu.

Hambatan dalam Penerapan Metode Tilawati

Penelitian menemukan beberapa hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.

- A. Hambatan pertama adalah keterbatasan jumlah guru, sehingga rasio guru-santri tidak seimbang. Kondisi ini menyebabkan waktu bimbingan privat menjadi lebih sedikit.
- B. Hambatan kedua adalah perbedaan kemampuan santri, terutama pada kelas awal. Ada santri yang cepat memahami makhraj, tetapi ada pula yang membutuhkan pengulangan berkali-kali. Hal ini membuat guru harus memberikan perhatian ekstra pada kelompok tertentu.
- C. Hambatan ketiga adalah keterbatasan pelatihan guru. Tidak semua guru pernah mengikuti pelatihan resmi metode Tilawati, sehingga terdapat variasi dalam teknis penyampaian.
- D. Selain itu, terdapat hambatan waktu belajar yang singkat, karena TPQ berlangsung sore hari ketika santri sudah lelah sepulang sekolah. Beberapa kelas juga menghadapi keterbatasan fasilitas, seperti ruang yang sempit dan jumlah buku jilid yang terbatas.

Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan

Guru menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi hambatan di atas. Salah satu strategi utama adalah pengelompokan santri berdasarkan jilid dan kemampuan membaca. Dengan pengelompokan ini, guru lebih mudah mengatur ritme pembelajaran (ADELIA, n.d.).

Guru juga melakukan pengulangan materi dasar terutama untuk santri yang mengalami kesulitan makhraj atau panjang-pendek. Strategi ini membantu santri memperbaiki kualitas bacaan sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya.

Selain itu, guru memaksimalkan waktu pembelajaran klasikal untuk melatih irama menggunakan nyanyian, lagu rost, dan ketepatan nada Tilawati secara bersama-sama. Kerja sama antar guru juga terlihat melalui pembagian kelas, saling membantu pada waktu tertentu, serta saling mengoreksi teknik pembelajaran.

Dampak Peran Guru terhadap Kemampuan Santri

Dampak dari peran guru terlihat pada peningkatan kemampuan baca santri. Santri menunjukkan perkembangan dalam ketepatan makhraj, kelancaran membaca, serta pemahaman terhadap irama Tilawati. Kenaikan jilid juga menjadi lebih terukur karena guru melakukan evaluasi secara konsisten. Selain itu, santri tampak lebih berani membaca di depan kelas dan memiliki semangat belajar yang lebih baik.

Pembahasan

Pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah di TPQ jannatul awlaad telah terbukti efektif, sejalan dengan konsep yang dinyatakan oleh Nana Sudjana mengenai indikator pembelajaran, yang mencakup: 1) Pelaksanaan program pembelajaran oleh guru dan siswa, 2) Interaksi antara guru dan siswa, 3) Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, 4) Keterampilan guru dalam menyampaikan materi, 5) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Penelitian ini menghadirkan pendekatan inovatif dengan menyoroti peran aktif guru dalam mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan karakter peserta didik di TPQ. Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek pedagogis umum, penelitian ini akan mengkaji strategi spesifik yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk penggunaan media, teknik motivasi, dan pendekatan personal (GILANG, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif, yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar membaca Al-Qur'an di lingkungan TPQ.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam pendidikan keagamaan anak di TPQ, karena menjadi fondasi dalam penguasaan ilmu agama selanjutnya. Peran guru sangat krusial dalam proses tersebut, karena guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, memahami dan meningkatkan peran guru dalam konteks ini sangat penting agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan mampu menghasilkan peserta didik yang mahir membaca Al-Qur'an (Ulumudin, Muchtar, & Makhsun, 2025).

TPQ jannatul awlaad sebelum memulai pembelajaran berdoa bersama terlebih dahulu. Selanjutnya masing-masing santri diminta membaca terlebih dahulu jilid yang akan dibaca sebelum dibaca maju ke ustaz nantinya. Untuk menilai apakah seorang santri layak untuk melanjutkan ke halaman berikutnya, seperti yang Ustad salaman jelaskan terdapat tiga kriteria. Pertama, jika santri mampu membaca satu halaman Jilid tanpa terganggu, tidak terputus-putus, dan hanya memerlukan waktu kurang dari lima menit, maka dapat dianggap mahir pada halaman tersebut. Kedua, jika dalam membaca satu halaman jilid tidak terjadi gagap dan memerlukan waktu sekitar tujuh menit, berarti santri dapat membaca huruf hijaiyah, namun belum lancar. Ketiga, jika santri masih mengalami kesulitan dalam membaca, terputus-putus, dan memerlukan waktu lebih dari tujuh menit, ini menunjukkan bahwa santri belum mampu membaca huruf hijaiyah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Jannatul Awlaad. Guru tidak hanya mengajar,

tetapi juga membimbing, memotivasi, dan melakukan evaluasi secara berkala agar kemampuan membaca santri dapat berkembang sesuai target. Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran terbukti membantu santri membaca Al-Qur'an lebih baik dan teratur. Hal ini terjadi karena metode Tilawati menggunakan pendekatan bertahap melalui sistem jilid, pembelajaran klasikal, setoran individual, serta pembiasaan irama rost yang mempermudah santri meniru bacaan yang benar. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu, dan kurangnya pendampingan orang tua, guru tetap mampu mencari solusi melalui pengelompokan belajar, pengulangan materi, dan komunikasi dengan orang tua. Dengan proses pembelajaran yang konsisten, santri menunjukkan perkembangan yang positif dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid

Secara keseluruhan, metode Tilawati efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan peran guru sangat menentukan keberhasilan penerapannya di TPQ.

Daftar Pustaka

- Abnisa, A. P., & SS, M. P. I. (2024). *Tafsir tarbawi: Tafsir ayat-ayat Al-Qur'an terhadap pendidikan*. Penerbit Adab.
- ADELIA, L. M. (n.d.). ANALISIS PENGGUNAAN METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN BAGI SISWA.
- Aldi, M., Mardiyah, A., & Elvri, R. (2025). *Pendidikan agama islam*. Dunia Penerbitan buku.
- Amik, F., & Saefurohman, U. (2016). *Menuju guru dan siswa cerdas*. Penerbit LeutikaPrio.
- Budiyono, B. (2024). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik Di Taman Pendidikan Al Qur 'An (Tpq) Al Muttaqin Susukan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024*. UPT. Perpustakaan Undaris.
- Dini, J. P. A. (2022). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462-2471.
- GILANG, A. R. (2025). PENGALAMAN KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ UNTUK MEMBANGUN KETERHUBUNGAN SPRITUAL DAN INTELEKTUAL (*Studi Fenomenologi Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hidayah*). UNIVERSITAS ANDALAS.
- Imam, K. (2024). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI/SANTRIWATI DI RUMAH QUR'AN BABURRAHMAN TANJUNGBALAI. Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.
- KANAFI, K. (2025). PENGARUH METODE TALAQQI DAN MUROJA'AH DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN TAHFIZ ALQUR'AN DI PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Mahmudatunnisa, I. (2025). *Implementasi Metode Tilawati Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di RA Bani Malik Kedung*

- Paruk. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Mendrofa, C. N. R., Kuntarto, E., & Pamela, I. S. (2025). Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, Menyenangkan di Dalam Kelas bagi Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 233–256.
- Miyanto, D. (2021). Analisis Terhadap Surat Al-â€™ Alaq Ayat 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 83–103.
- NASIRIN, N. (2025). PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SANTRI DI MTS DARUNNAJAH JAKARTA. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Nazmi, T. L. (2025). Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Octavia, S. A. (2020). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Purwaningsih, A. (2024). PENGARUH METODE YANBU'A DAN PERAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH DINIYAH IMAM BESARI PULUNG PONOROGO TAHUN AJARAN 2023/2024. IAIN PONOROGO.
- Roswaidah, R. (2025). *Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pengelolaan Kelas Tahfizh pada Pondok Pesantren Al-Hayah di Jakarta Timur*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Ulumudin, M. M., Muchtar, A., & Makhsun, T. (2025). Dampak Latar Belakang Pendidikan Dasar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas Vii Di Smpit Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 684–698.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Wasiati, R. (2022). *Taman Pendidikan Al-Qur'An, Sarana Belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'An*. IAIN Kediri.